

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Banyaknya perusahaan dalam industri, serta kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan. Kementerian Perindustrian (Kemenperin) ([www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id)) menyatakan bahwa mereka akan fokus pada pengembangan perusahaan agar terus menunjukkan kinerja yang unggul. Perusahaan akan meningkatkan produktivitas dengan cara yang efisien dan menciptakan inovasi untuk menghadapi persaingan yang semakin kuat dan ketat (Erawati & Cahyaningrum, 2021). Salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah dengan meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan memerlukan sumber dana untuk menjalankan kegiatan operasi perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan agar dapat bersaing di dalam dunia bisnis. Kebutuhan dana tersebut dapat diperoleh dari pasar modal. Nilai perusahaan pada sebuah perusahaan sangat berpengaruh penting pada tingkat keyakinan investor untuk menanamkan modal pada saham perusahaan. Semakin baik nilai sebuah perusahaan akan mencerminkan semakin baik kinerja entitas perusahaan tersebut dan semakin buruk nilai perusahaan akan mencerminkan kinerja entitas perusahaan yang buruk atau dengan kata lain perusahaan tidak berhasil dalam mengelola operasional perusahaan (Hermawan & Maf'ulah, 2014).

Fenomena pandemi covid-19 yang terjadi di seluruh dunia, khususnya di Indonesia melanda terhitung sejak diumumkannya pasien pertama terinfeksi

virus corona pada 2 Maret 2020 hingga tahun 2022 berdampak sangat krusial terhadap aktivitas perekonomian. Pandemi covid-19 ini tidak secara langsung berdampak pada nilai perusahaan yang mana direpresentasikan dengan harga saham (Baihaqi et al., 2021). Hal ini dikarenakan investor menghadapi tingkat ketidakpastian yang tinggi mengenai dampak yang ditimbulkan oleh covid-19, baik secara fisik maupun finansial (Revinka, 2021). Investasi pada perusahaan sektor Pertambangan mengalami penurunan pada tahun 2020 yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Dimana, target investasi di sektor Pertambangan berdasarkan Rencana Kerja dan Anggaran Biaya (RKAB) Pertambangan 2020 sebesar US\$ 7,75 miliar, namun realisasi hingga Oktober baru mencapai US\$ 2,89 miliar. Yang artinya, realisasi investasi sektor Pertambangan Minerba hingga Oktober 2020 baru mencapai 37,3%. Salah satu proyek sektor Minerba yang tertunda yakni proyek smelter baru PT Freeport Indonesia yang akan dibangun di Gresik, Jawa Timur. Hingga Juli 2020, pencapaian proyeknya baru mencapai 5,86% akibat adanya pandemi Covid-19 di mana pada awal pandemi selama beberapa bulan diberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), 2 sehingga membatasi mobilitas pekerja (cnbcindonesia.com, 2020).

Dari fenomena pandemi covid-19 tersebut tentunya dapat memengaruhi hasil pengukuran nilai perusahaan. Meningkatkan nilai perusahaan bukan hanya tentang menghasilkan laba semata, tetapi juga mencakup berbagai aspek lain seperti inovasi, manajemen risiko, dan hubungan dengan pemangku kepentingan. Nilai perusahaan sering kali diukur melalui harga saham, yang merupakan refleksi dari persepsi pasar dan investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa depan. Harga saham yang tinggi menunjukkan

bahwa investor memiliki keyakinan terhadap kemampuan perusahaan untuk tumbuh dan berkembang. Dengan demikian, perusahaan tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial, tetapi juga pada upaya untuk menciptakan nilai jangka panjang yang akan memastikan kelangsungan hidup dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Peningkatan nilai perusahaan menjadi tujuan strategis yang penting karena berkaitan langsung dengan kemampuan perusahaan untuk tetap relevan dan kompetitif dalam pasar yang terus berkembang (Rahmantari, 2021).

Untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan perlu diperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya. Faktor pertama yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR adalah bentuk kerjasama antara perusahaan (tidak hanya Perseroan Terbatas) dengan semua pihak (*stakeholders*) yang berinteraksi langsung maupun tidak langsung dengan perusahaan untuk memastikan keberadaan dan kelangsungan hidup usaha (*sustainability*) perusahaan tersebut (Baden & Wilkinson, 2021). *Corporate Social Responsibility* (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan) sering dianggap sebagai inti dari etika bisnis, yang berarti bahwa perusahaan memiliki kewajiban tidak hanya secara ekonomi dan hukum (kepada pemegang saham atau *shareholder*), tetapi juga terhadap berbagai pihak lain yang berkepentingan (*stakeholder*) yang jangkauannya melampaui kewajiban ekonomi dan hukum tersebut. Tanggung jawab sosial perusahaan merujuk pada semua hubungan yang terjadi antara sebuah perusahaan dengan semua *stakeholder*, termasuk pelanggan, pegawai, komunitas, pemilik atau investor, pemerintah, pemasok, dan bahkan *competitor* (Putra & Sunarto, 2021). Pada penelitian yang dilakukan oleh

(Lestari, 2021), (Putra & Sunarto, 2021) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Sudarsono, 2023) dan (Puspaningrum, 2017) yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Aspek lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan ialah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Dalam laporan keuangan, keadaan ini ditunjukkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer. Karena hal ini merupakan informasi penting bagi pengguna laporan keuangan maka informasi ini akan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan (Christiawan & Tarigan, 2007). Peningkatan presentase kepemilikan saham manajemen dalam industri menjadikan manajer dengan para pemegang saham menempati posisi yang sejajar sehingga manajer yang juga selaku pemegang saham akan lebih termotivasi untuk mengambil suatu keputusan yang akan mengakibatkan peningkatan nilai perusahaan. Dalam perusahaan dengan kepemilikan manajerial, manajer yang juga pemegang saham akan menyelaraskan kepentingannya sebagai manajer dengan kepentingannya sebagai pemegang saham. Sementara itu, dalam perusahaan tanpa kepemilikan manajerial, manajer yang bukan pemegang saham kemungkinan hanya akan memprioritaskan kepentingannya sendiri (Erawati & Cahyaningrum, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh (Sudarsono, 2023) dan (Lestari, 2021) menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai

perusahaan. Sedangkan hasil penelitian (Vinny Febriani, 2022) dan (Putra & Sunarto, 2021) menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan ketidakkonsistenan dan fenomena covid-19 yang mempengaruhi nilai perusahaan, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian kembali terkait nilai perusahaan dengan melibatkan variabel *corporate social responsibility* (CSR) dan kepemilikan manajerial. Penelitian ini dilakukan di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan judul **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kepemilikan manajerial dapat memoderasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan?

### 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial dapat memoderasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian diharapkan penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori dalam bidang manajemen dengan fokus pada *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kepemilikan manajerial dan dapat menambah pemahaman tentang bagaimana kedua faktor tersebut memengaruhi nilai Perusahaan, serta menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan CSR, kepemilikan manajerial, dan nilai perusahaan. Hal ini mendorong pengembangan lebih lanjut dalam literatur akademis tentang interaksi antara faktor-faktor tersebut.

#### 2. Manfaat Praktis

Bagi perusahaan diharapkan penelitian ini dapat menyediakan informasi yang berguna bagi investor dalam membuat keputusan investasi. Dengan mengetahui bagaimana CSR dan kepemilikan manajerial memengaruhi

nilai perusahaan, investor dapat menarik kesimpulan yang lebih baik terkait potensi investasi jangka panjang di perusahaan.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Pensinyalan (*Signalling Theory*)

*Signalling Theory* menurut (Michael Spence, 1973) atau teori pensinyalan adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori pensinyalan ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan.

Teori pensinyalan membahas mengenai dorongan perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal. Dorongan tersebut disebabkan karena terjadinya asimetri informasi antara pihak manajemen dan pihak eksternal. Asimetri informasi terjadi jika manajemen tidak menyampaikan semua informasi yang diperoleh secara penuh sehingga mempengaruhi nilai perusahaan yang terefleksi pada perubahan harga saham karena pasar akan merespon informasi yang ada sebagai teori

pensinyalan. Untuk mengurangi asimetri informasi maka perusahaan harus mengungkapkan informasi yang dimiliki, baik informasi keuangan maupun non keuangan (Lestari, 2021). Salah satu informasi yang wajib untuk diungkapkan oleh perusahaan adalah informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility*. Informasi ini dapat dimuat dalam laporan tahunan perusahaan atau laporan sosial perusahaan terpisah. Perusahaan melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* dengan harapan dapat meningkatkan reputasi dan nilai perusahaan.

### 2.1.2 Teori Keagenan

Dalam teori keagenan (*agency theory*) (Michael Jensen & Meckling, 1976) dijelaskan tentang hubungan keagenan. (Michael Jensen & Meckling, 1976) menjelaskan bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontrak (*nexus of contract*) antara pemilik sumber daya ekonomis (*principal*) dan manajer (*agent*) yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut (Irawan & Kusuma, 2019).

Menurut (Michael Jensen & Meckling, 1976) hal yang mampu mengurangi masalah keagenan yang ditimbulkan antara pihak *agent* (manajer) dengan pihak *principal* (pemegang saham) ialah kepemilikan saham oleh manajemen, karena dapat menurunkan terjadinya perilaku oportunistik manajer. Logikanya semakin tingginya kepemilikan manajerial mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan untuk mengambil suatu keputusan yang dapat meningkatkannya nilai perusahaan. Dalam penelitian ini kepemilikan manajerial sebagai

variabel moderasi. Dipilihnya kepemilikan manajerial sebagai variabel pemoderasi untuk memupus keraguan para stakeholder akan informasi pelaksanaan CSR. Dengan demikian dipilihnya variabel kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi diharapkan mampu memperkuat hubungan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan (Erawati & Cahyaningrum, 2021).

### 2.1.3 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya (Hernita, 2019). Nilai perusahaan sering kali diukur berdasarkan nilai pasar, karena ini mencerminkan seberapa besar kesejahteraan yang dapat diperoleh pemegang saham. Ketika nilai pasar perusahaan meningkat, harga sahamnya juga cenderung naik, yang pada akhirnya memberikan keuntungan finansial yang lebih besar bagi para pemegang saham (Puspaningrum, 2017). Rasio-rasio keuangan digunakan investor untuk mengetahui nilai pasar perusahaan. Rasio tersebut dapat memberikan indikasi bagi manajemen mengenai penilaian investor terhadap kinerja perusahaan dimasa lampau dan prospeknya dimasa depan. Ada beberapa rasio untuk mengukur nilai pasar perusahaan, salah satunya Tobin's Q. Rasio ini dinilai bisa memberikan informasi paling baik, karena dalam Tobin's Q memasukkan semua unsur hutang dan modal saham perusahaan, tidak hanya saham biasa saja dan tidak hanya ekuitas perusahaan yang dimasukkan namun seluruh asset perusahaan (Anto et al., 2021).

Nilai perusahaan yang tinggi juga mencerminkan kepercayaan pasar terhadap kemampuan manajemen untuk terus menghasilkan pertumbuhan yang berkelanjutan dan mengurangi potensi kerugian di masa depan. Dengan kata lain, manajemen yang kompeten dapat mengubah tantangan menjadi peluang dan menjaga perusahaan tetap berada di jalur pertumbuhan yang sehat. Oleh karena itu, memahami dan menganalisis nilai perusahaan memberikan wawasan penting tentang kualitas manajemen dan prospek masa depan perusahaan, yang pada akhirnya memberikan indikasi kuat tentang kesejahteraan pemegang saham dan daya saing perusahaan di pasar (Erawati & Cahyaningrum, 2021).

#### **2.1.4 Corporate Social Responsibility (CSR)**

Menurut (Wijaya & Pancawati, 2019) *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah bentuk tanggung jawab perusahaan untuk memperbaiki kerusakan lingkungan dan kesenjangan sosial yang terjadi akibat aktivitas perusahaannya. Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Pasal 74 tahun 2007 mengatur pentingnya kesadaran menjaga lingkungan dan penerapan CSR, yang menjelaskan bahwa perusahaan yang beroperasi dengan sumber daya alam (SDA) diwajibkan untuk menerapkan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Pengungkapan CSR akan mampu memberikan sinyal positif kepada investor. Semakin banyak perusahaan bertanggung jawab terhadap lingkungannya, semakin meningkat citra perusahaan tersebut. Investor akan lebih berminat pada perusahaan yang memiliki citra yang baik di

masyarakat karena semakin baiknya citra perusahaan, loyalitas konsumen semakin tinggi sehingga dalam waktu lama penjualan perusahaan akan membaik dan profitabilitas perusahaan juga meningkat diikuti dengan nilai perusahaan yang semakin tinggi (Ayu et al., 2015).

*Corporate Social Responsibility* (CSR) menurut (Anto et al., 2021) adalah konsep yang menekankan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham (*shareholders*) tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*). CSR adalah bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat di mana perusahaan tersebut beroperasi. Konsep ini didasarkan pada prinsip 3P (*profit, people, planet*) dari *Global Compact Initiative*, yang menyatakan bahwa tujuan perusahaan tidak hanya untuk mengejar keuntungan ekonomi (*profit*) tetapi juga untuk kesejahteraan manusia (*people*) dan kelestarian lingkungan hidup (*planet*).

### **2.1.5 Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial adalah bagian dari kepemilikan saham yang dipegang oleh anggota manajemen yang memiliki hak pengambilan keputusan yang setara dengan pemegang saham lainnya. Keberadaan kepemilikan manajerial diharapkan dapat mengurangi konflik kepentingan, yaitu situasi di mana manajer lebih mengutamakan kepentingan pribadi daripada kepentingan pemegang saham (Ayu et al., 2015).

Dari sudut pandang teori akuntansi, kinerja perusahaan sangat dipengaruhi oleh performa manajernya. Keputusan yang diambil oleh manajer akan berdampak pada besarnya laba yang diperoleh perusahaan. Posisi manajer dalam perusahaan, baik sebagai pemegang saham maupun bukan, juga memengaruhi kebijakan yang dibuat. Hal ini berdampak pada bagaimana manajemen perusahaan dijalankan, karena kepemilikan saham oleh seorang manajer dapat mempengaruhi kebijakan dan keputusan yang dibuat terkait kinerja perusahaan. Menurut (Br prba & Effendi, 2019) kepemilikan saham oleh manajemen dianggap dapat menyelaraskan perbedaan kepentingan antara pemegang saham eksternal dan manajemen, sehingga masalah keagenan diperkirakan akan hilang jika seorang manajer juga menjadi pemilik saham. Semakin besar proporsi kepemilikan saham manajemen dalam perusahaan, semakin besar dorongan manajemen untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham, yang dalam hal ini juga termasuk dirinya sendiri.

## 2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Berikut adalah penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan sebagai referensi dalam penelitian ini antara lain:

Penelitian (Putra & Sunarto, 2021) yang berjudul “Pengaruh CSR dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderating”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dampak *corporate social responsibility* dan kinerja keuangan pada nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel perantara. Metode *purposive sampling* merupakan metode penentuan sampel yang

digunakan dalam penelitian ini dengan menghasilkan sebanyak 27 perusahaan dengan pengamatan selama 2 sehingga menghasilkan sampel sebanyak 54. Hasil penelitian menunjukkan *corporate social responsibility* dan kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian *corporate social responsibility* dan kinerja keuangan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderating berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian (Pujianti et al., 2023) yang berjudul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility, Tax Planning, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderating*”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *corporate social responsibility, profitabilitas, tax planning, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling, sehingga sampel yang diperoleh adalah sebanyak 53 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen yaitu CSR, profitabilitas, tax planning, dan struktur modal berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Variabel moderasi yaitu kepemilikan manajerial diketahui mampu memoderasi pengaruh CSR, profitabilitas, tax planning, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan.*

Penelitian (Lestari, 2021) yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan*

(Kajian Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2019)”. Menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga sampel akhir dari penelitian ini adalah 46 perusahaan dengan 205 laporan tahunan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel dari tahun 2015 hingga 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah komisaris, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, dan CSR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Penelitian (Meha & Hariadi, 2021) yang berjudul “Pengaruh CSR Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderating”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dampak *corporate social responsibility* dan kinerja keuangan pada nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel perantara. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2018 merupakan populasi dalam penelitian ini. Metode *purposive sampling* merupakan metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menghasilkan sebanyak 27 perusahaan dengan pengamatan selama 2 sehingga menghasilkan sampel sebanyak 54. Hasil penelitian ini *corporate social responsibility* dan kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian *corporate social responsibility* dan kinerja keuangan

dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderating berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian (Christiani & Herawaty, 2019) yang berjudul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, *Leverage*, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh signifikan antara kepemilikan manajerial, komite audit, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi manajemen laba. Periode penelitian pada 2014 hingga 2018 dan sampel yang digunakan sebanyak 39 perusahaan manufaktur dengan total 195 observasi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dan analisis statistik dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial, profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan manajemen laba sebagai variabel moderasi memperlemah hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Komite Audit, *Leverage*, Manajemen Laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Manajemen laba sebagai variabel moderasi tidak memperlemah hubungan antara kepemilikan manajerial, komite audit, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian (Sudarsono, 2023) yang berjudul “Pengaruh *Corporate Sosial Responsibility* Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian

kausal–komparatif. Sampel penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan pertambangan tahun 2019 dan 2020 dengan menggunakan metode purposive sampling. Terdapat 17 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : CSR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas sebagai variabel moderating tidak dapat memoderasi pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas sebagai variabel moderating tidak dapat memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan, Ukuran perusahaan sebagai variabel moderating memoderasi pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan, Ukuran perusahaan sebagai variabel moderating memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

Penelitian (Dewi & Sanica, 2017) yang berjudul “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2015. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi nilai perusahaan, sementara pengungkapan *corporate sosial responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian (Vinny Febriani, 2022) yang berjudul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)”. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam pemilihan sampelnya dan menghasilkan 26 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kepemilikan institusional dan pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan, sedangkan secara simultan berpengaruh positif.

Penelitian (Rahmantari, 2021) yang berjudul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini menggunakan *Analysis Moderated Regresion* dengan SPSS for Windows 25.0. Sampel dalam penelitian ini menggunakan delapan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menggunakan laporan tahunan (*annual report*) dengan rentang waktu 2014-2017. Hasil penelitian yang diperoleh adalah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan nilai perusahaan, Profitabilitas

tidak mampu memoderasi hubungan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan nilai perusahaan.

Penelitian (Puspaningrum, 2017) yang berjudul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel *Moderating* (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia)”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kausal – komparatif. Sampel penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan pertambangan tahun 2011 dan 2012 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CSR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan di BEI, Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan di BEI, Profitabilitas sebagai variabel moderating tidak memoderasi pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan pertambangan di BEI, Profitabilitas sebagai variabel moderating tidak memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pertambangan di BEI, Ukuran perusahaan sebagai variabel moderating memoderasi pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan pertambangan di BEI, Ukuran perusahaan sebagai variabel moderating memoderasi hubungan kepemilikan manajerial dan nilai perusahaan pertambangan di BEI.